



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah post positivistik. Paradigma post positivistik didasarkan pada observasi yang mendalam dan juga pengukuran realitas dari objek yang diteliti. Creswell beranggapan bahwa pada dasarnya terdapat hukum atau teori-teori yang mengatur segala sesuatu yang ada di dunia, dan hukum serta teori-teori yang ada tersebut perlu diverifikasi dengan kenyataan yang ada sehingga kita bisa memahami dunia dengan lebih jelas lagi (2014, h. 7-8).

3.2 Jenis dan sifat penelitian

Jenis dari penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian jenis ini menganggap bahwa tidak semua fenomena yang ada di alam ini dapat dijelaskan dengan perhitungan angka-angka, sehingga diperlukan penafsiran dalam melihat fenomena yang ada di alam ini (Mulyana, 2013, h. 4-5). Creswell (dalam Santana, 2010, h. 1) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menggali pemahaman atau pemaknaan yang asalnya dari persoalan sosial atau yang berhubungan dengan manusia. Penelitian kualitatif melakukan penelitian dengan menceritakan bagaimana pendapat pribadi seseorang mengenai suatu peristiwa yang terjadi.

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti memegang instrumen kunci untuk mengarahkan penelitian (Ardiantro, 2009, h. 58).

Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang suatu individu atau kelompok tentang keadaan yang diteliti. Penelitian kualitatif deskriptif mencoba untuk mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata. Data dari penelitian kualitatif didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, dan lainnya yang dilakukan sendiri oleh peneliti.

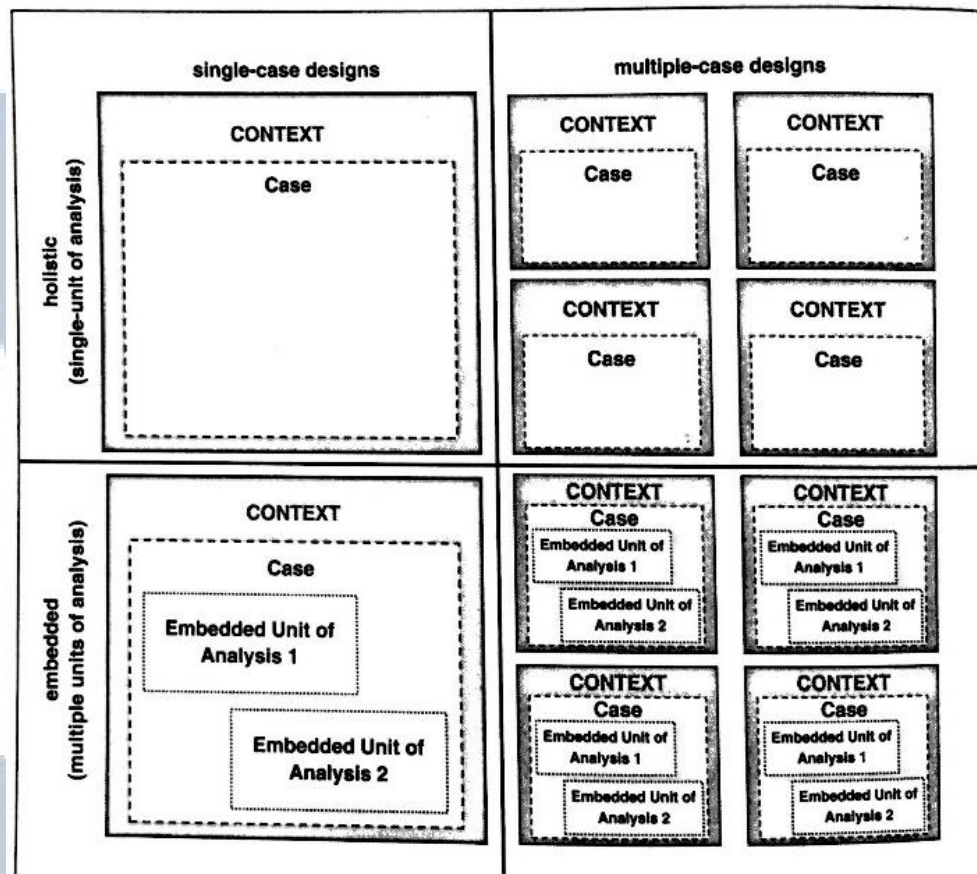
3.3 Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Lune dan Berg (2017, h. 171) menjelaskan bahwa metode studi kasus merupakan metode yang digunakan dengan cara memfokuskan penelitian pada sebuah fenomena, individu, komunitas, atau institusi tertentu. Hal itu dilakukan untuk memberikan gambaran yang mendalam sehingga dapat memberikan deskripsi atau penjelasan yang menyeluruh mengenai fenomena, individu, komunitas, atau institusi tertentu yang diteliti.

Yazan (dalam Christopher, 2017, h. 63) menyatakan bahwa studi kasus merupakan suatu studi yang berusaha untuk meneliti satu atau banyak kasus untuk menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa berdasarkan pada fenomena yang saat itu sedang terjadi dan diteliti.

Yin (2012, h. 7-9) menjelaskan dalam metode penelitian studi kasus terdapat empat desain, yaitu :

Figure 1.1 Basic Types of Designs for Case Studies



Gambar 3.1 Tabel desain studi kasus

Sumber : Robert K. Yin 2012, h. 8.

1. *Single-case holistic* : Digunakan ketika peneliti akan meneliti sebuah kasus tunggal yang didalamnya hanya memiliki satu unit yang akan dianalisis. Biasanya hanya menggambarkan sifat umum dari hal yang akan diteliti.

2. *Single-case embedded* : Digunakan ketika peneliti akan meneliti sebuah kasus tunggal yang didalamnya memiliki beberapa sub unit yang akan dianalisis.

3. *Multiple-case holistic* : Digunakan ketika peneliti akan meneliti beberapa kasus yang didalamnya hanya memiliki satu unit yang akan dianalisis.

4. *Multiple-case embedded* : Digunakan ketika peneliti akan meneliti beberapa kasus yang didalamnya memiliki beberapa unit yang akan dianalisis.

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus *single case holistic*.

Karena peneliti meneliti satu kasus tunggal dan menjelaskan gambaran secara umum bagaimana penggunaan Instagram *Advertising* oleh PT Berrybenka sebagai salah satu strategi komunikasi yang dilakukan.

3.4 Key informan dan Informan

Informan kunci adalah individu yang peneliti gunakan sebagai bahan pengumpulan data karena individu tersebut dianggap cukup dikenal dengan baik, dapat diakses dan dapat memberikan petunjuk akan informasi. Sementara informan adalah individu yang berpartisipasi dalam sebuah riset.

Berdasarkan judul yang telah dibuat, maka informan dari penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Falah Fakriyah Vice President tim Marketing PT Berrybenka.

Falah Fakriyah dipilih karena Ia merupakan orang yang bertanggung jawab atas segala kegiatan *Online Marketing* yang dilakukan oleh PT Berrybenka.

2. Agatha Travelin Head Online Marketing PT Berrybenka. Agatha Travelin dipilih karena merupakan pihak yang bertanggung jawab untuk mengurus pemasangan iklan secara online PT Berrybenka.

3. Iman Nugroho Creative Producer Studio PT Berrybenka. Iman nugroho dipilih karena merupakan pihak yang ikut bertanggung jawab untuk mengurus pembuatan konten untuk PT Berrybenka termasuk konten *photoshoot* yang digunakan untuk Instagram Advertising.

3.5 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam (In-depth Interview), studi dokumen, dan observasi. Wawancara menjadi alat pengumpulan data yang penting karena penelitian komunikasi kualitatif kita berusaha mencari tahu bagaimana pendapat individual atau pendapat pribadi seseorang terhadap suatu kasus atau kejadian yang akan diteliti (Yin, 2009, h. 4).

Selain melakukan wawancara mendalam, peneliti juga melakukan studi dokumen. Studi dokumen dilakukan karena dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik dianggap dapat memberikan penjelasan terkait objek yang diteliti. Dokumen terkait tersebut dapat mengungkapkan bagaimana suatu subjek melihat dirinya sendiri dan bagaimana kaitannya dengan lingkungan sekitarnya (Mulyana, 2013, h. 194). Dokumen yang dimaksud adalah halaman Instagram Berrybenka dan tampilan iklan PT Berrybenka melalui Instagram Advertising.

3.6 Teknik analisis data

Miles dan Huberman (2014, h. 31-33) menyatakan ada 3 langkah dalam menganalisis data. Yang pertama yaitu tahapan reduksi data. Dalam tahapan ini peneliti memilah data-data yang berguna untuk menunjang penelitian dan mengenyampingkan data yang kurang relevan.

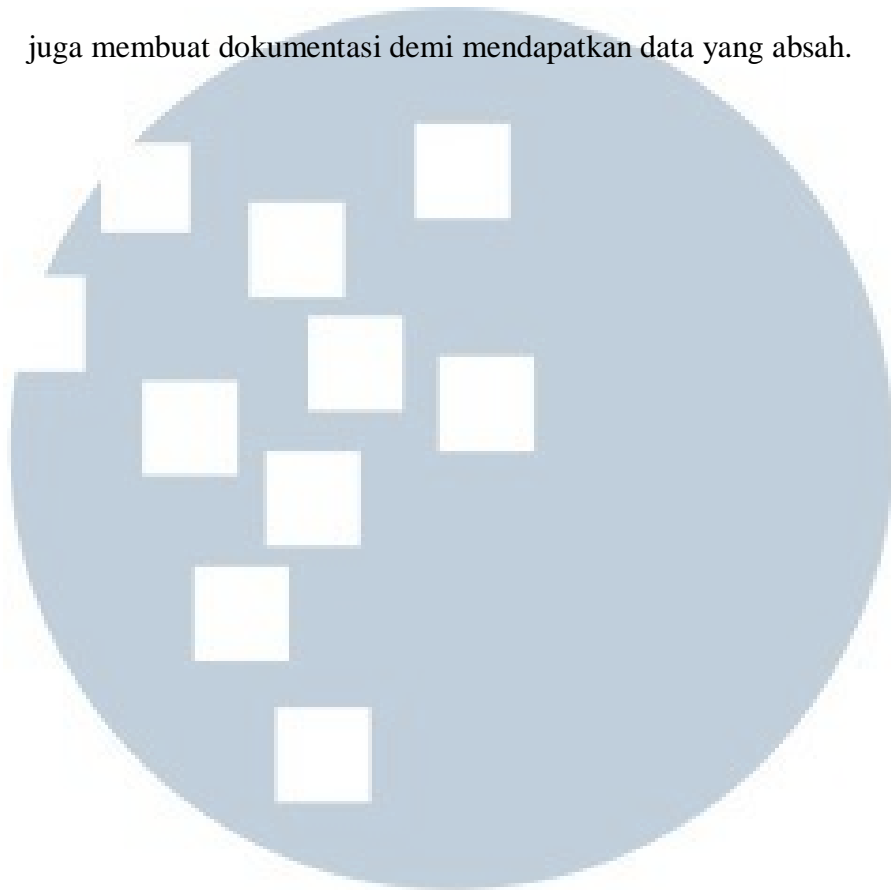
Tahapan kedua adalah tahapan penyajian data. Dari data yang sudah dipilah peneliti menyajikan data tersebut kedalam sebuah bentuk paragraf deskriptif untuk menjelaskan hasil yang didapatkan dari terjun ke lapangan.

Tahapan terakhir yang dilakukan adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahapan ini peneliti membuat kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan sudah disajikan pada dua tahapan diatas. Lalu dengan data yang ada peneliti mencoba menyimpulkan sendiri melalui kalimat-kalimat untuk menjelaskan apa arti dari data yang didapatkan di lapangan.

3.7 Keabsahan data

Yazan (dalam Christopher, 2017, h. 67) menyatakan keabsahan data merupakan suatu gabungan dari beberapa sudut pandang yang dapat digunakan untuk menjadi penguat data. Hal ini menjadi salah satu cara yang digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan komperhensif atas sebuah peristiwa yang diteliti. Kumpulan dari beberapa sudut pandang yang didapatkan disebut dengan triangulasi sumber data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data dengan

mewawancarai beberapa sumber yang terpercaya, melakukan observasi, dan juga membuat dokumentasi demi mendapatkan data yang absah.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA